Jurnal Al Tamaddun Batam
2022, Vol.2 No.1, Hal.1-7. E-ISSN : 2775-4413

SOSIALISASI PENTINGNYA POLA ASUH ORANG TUA YANG TEPAT SESUAI DENGAN DOMINASI KECERDASAN ANAK (PEMAHAMAN KECERDASAN MAJEMUK) DI PAUD AL YUMNA BATAM

[1]Nadya Asmarani, [2]Afrizawati, [3]Izzah Nurjanah, [4]Sakinah Auva
[1234]Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah ,Institut Agama Islam Abdullah Said Batam
nadyaasmarani1@gmail.com , neysharizha@gmail.com, zazaizha@gmail.com, sakinahauva21@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity is driven by the researcher's concern for the development of today's youth, especially in Batam City. Heterogeneous community conditions with various backgrounds, ranging from differences in ethnicity, religion, education, economy and mindset, can affect parenting patterns in educating children. The increase in juvenile delinquency as data from the KPPAD (Regional Child Protection and Supervision Commission) Batam shows a link in parental care for juvenile delinquency cases. Through socialization of the importance of parenting in accordance with the dominance of children's intelligence, the PKM team took part in unraveling these problems. The activity was carried out in one of the early childhood education institutions as a pilot project. The Early Childhood Education Institution was chosen as the place for carrying out community service activities because Early Childhood Education is considered the most fundamental education for children's education and development at the next level. Through this socialization activity, positive input was obtained, namely increasing the knowledge of parents in educating children. By understanding that children are unique individuals and not miniature adults and have their own intellectual dominance, parents are better able to direct and support each child's strengths.

Keywords: *multiple intelligences, education, parenting*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didorong oleh rasa keprihatinan peneliti terhadap perkembangan remaja saat ini terutama di Kota Batam. Kondisi masyarakat yang heterogen dengan berbagai macam latar belakang , mulai dari perbedaan suku, agama, pendidikan , ekonomi dan pola pikir , bisa berpengaruh terhadap pola asuh dalam mendidik anak. Meningkatnya kenakalan remaja sebagaimana data dari KPPAD (Komisi Perlindungan dan Pengawasan Anak Daerah) Batam menunjukkan adanya keterkaitan dalam pengasuhan orang tua terhadap kasus kenakalan remaja. Melalui sosialisasi pentingnya pola asuh orang tua sesuai dengan dominasi kecerdasan anak ini , tim PKM turut mengambl bagian dalam mengurai permasalahan tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu lembaga Paud sebagai pilot project. Lembaga Paud dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat karena Pendidikan Anak Usia Dini dianggap sebagai pendidikan yang paling fundamental terhadap pendidikan dan perkembangan anak pada tingkat selanjutnya. Melalui kegiatan sosialisasi ini didapatkan input yang positif yaitu bertambahnya pengetahuan para orang tua dalam mendidik anak. Dengan memahami bahwa anak merupakan individu yang unik dan bukan miniatur orang dewasa serta mempunyai dominasi kecerdasan masing-masing, orang tua lebih bisa mengarahkan dan mendukung setiap kelebihan anak.

Kata kunci : *kecerdasan majemuk , pendidikan , pola asuh*

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari dalam keluarga. Keluarga merupakan pranata sosial yang di dalamnya terdapat anggota-anggota yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga memiliki fungsi yang strategis bagi pembentukan pribadi anak. Dalam kaitannya dengan fungsi edukatif ini, lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar dan menentukan dalam pendidikan anak. Keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar dan menentukan dalam pendidikan anak. Keluarga lingkungan awal anak, disadari atau tidak disadari akan langsung berpengaruh terhadap pendidikan anak. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain (Hasbullah, 2009). Orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anak. Peran

dan tanggung jawab tersebut bertujuan agar supaya anaknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosial, dan menjadi anak yang berkepribadian sholeh. Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membimbing dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan, sedangkan guru di sekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua dirumah. Pola asuh orang tua ini merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku anak di rumah maupun di luar rumah. Selain itu pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten yang diterapkan pada anak dan bersifat tetap dari waktu ke waktu. Pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anaknya (fransisca,2016. Pendidikan anak hendaknya dimulai sejak anak dalam kandungan dan dilanjutkan pada masa-masa awal tumbuh kembang anak. Pendidikan sejak dini merupakan pondasi utama bagi seorang anak untuk mampu menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Dikutip dari appletreebsd.com , menurut Margaret McChain , seorang pakar pendidikan yang menerbitkan buku “Early Years Study” pada tahun 1997, anak-anak yang menerima pendidikan usia dini akan memiliki dampak yang cukup besar terhadap kualitas SDM di masa depan. Mereka yang mendapat pendidikan yang baik saat usia dini menjadi pribadi yang baik pula di masa depan.Margaret A. Nash bahkan menyarankan agar persiapan Anda untuk memperoleh anak dengan bibit unggul dimulai sejak dalam kandungan.

Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin memberikan pedoman bagi orang tua dalam mendidik anak, yaitu melalui Al-

Qur'an dan Al-Hadist (Padjrin, 2016). Sebagaimana sabda Rasulullah :

"Bimbinglah anakmu dengan cara belajar sambil bermain pada jenjang usia 0-7 tahun, dan tanamkan sopan santun dan disiplin pada jenjang usia 7-14 tahun, kemudian ajaklah bertukar pikiran pada jenjang usia 14-21 tahun, dan sesudah itu lepaskan mereka untuk mandiri".

Adapun tahapan pola mendidik anak berdasarkan anjuran dari sabda Rasul diuraikan berikut ini.

a. Membimbing anak usia 0-7 tahun

Usia 0-7 tahun merupakan fase pertama perkembangan anak, yaitu masa bayi dan kanak-kanak. Masa bayi menurut Jaka merupakan periode pertama perkembangan anak (Padjrin, 2016), dalam perkembangannya sangat dipengaruhi dan bergantung pada lingkungannya.

b. Membimbing anak usia 7-14 tahun

Usia anak 7-14 tahun merupakan fase dimana perkembangan kemampuan berbahasa, cara berpikir, dan sosialisasi anak berkembang pesat. Pada fase ini, Rasul SAW memberikan pembimbingan yang lebih dititikberatkan pada disiplin dan akhlak (Padjrin, 2016). Hal ini dilakukan sebagai dasar pembentukan jiwa anak dalam perkembangan dan kestabilan mental dan moral anak. Pada fase ini, orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap masalah yang yang dihadapi oleh anak termasuk masalah pendidikan anak, untuk mempersiapkan anak menjadi insan yang aktif dan handal di masyarakat.

c. Membimbing anak usia 14-21 tahun

Menurut Rasulullah SAW, orang tua terhadap dapat memposisikan diri sebagai teman sebaya dalam upaya melakukan bimbingan bagi anak usia 14-21 tahun. Artinya, orang tua tidak lagi memposisikan anak sebagai anak kecil, namun perlakukan sebagai individu yang dewasa dengan memahami anak sebagai seorang teman (Shohibu) melalui dialog, diskusi, dan bermusyawarah.

Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segenap kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses (Patmonodewo, 2008). Peran orang tua akan sangat menentukan tingkat perkembangan anak tergantung pola asuh yang diberikan kepada mereka, dengan demikian orang tua dan orang dewasa yang ada disekitar anak harus memiliki usaha dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, terutama pada masa sekarang. Orang tua harus mampu mengasuh dan mendidik sesuai dengan dominasi kecerdasan otaknya sehingga anak lebih terarah dan mampu bersaing di kehidupan nyata sesuai dengan zamannya.

Dikutip dari batamnews.co.id , banyaknya kasus kenakalan anak di masa kini menjadikan keprihatinan banyak pihak. Komisi Perlindungan dan Pengawasan Anak Daerah (KPPAD) Batam mencatat kasus kekerasan terhadap anak pada 2020 mengalami kenaikan dari tahun 2019. dari tahun 2019 sampai tahun 2020, kasus pencabulan pada anak pada tahun 2019 sebanyak 10 anak, dan pada tahun 2020 naik menjadi 17 anak. Kasus hak pengasuhan anak pada tahun 2019 tercatat 10 anak namun tahun 2020 turun menjadi 8 anak. Lalu kasus kekerasan pada anak tahun

2019 tercatat 8 anak, dan tahun 2020 naik menjadi 14 anak. Kasus penelantaran anak tahun 2019 tercatat 8 anak naik menjadi 13 anak di tahun 2020. Kasus diskriminasi anak tahun 2019 tercatat 4 kasus turun pada tahun 2020 menjadi satu kasus, kasus eksploitasi anak pada tahun 2019 tercatat satu kasus menjadi 6 kasus di tahun 2010, hak kesehatan tahun 2019 tercatat 8 kasus dan turun pada tahun 2020 4 kasus. Kasus hak pendidikan terhadap anak pada 2019 tercatat 11 kasus, turun menjadi 3 kasus tahun 2020. Secara total pada tahun 2019 tercatat 63 kasus, naik menjadi 71 kasus di tahun 2020. Kenakalan remaja juga dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua. Pola asuh pada orang tua berpengaruh pada perkembangan emosional remaja, orang tua harus dapat menyesuaikan tindakan dan pola asuh yang baik agar perkembangan emosional remaja semakin optimal (Fitri, A., Neherta, M., & Sasmita, 2019) Pola asuh orang tua ialah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh pada remaja ini dapat dilakukan oleh anak dari segi negatif maupun positif (Fitri, A., Neherta, M., & Sasmita, 2019) Terdapat empat macam pola asuh orang tua, yaitu : pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh *neglectful.* Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Sayekti, S., & Sunaryanti, 2016) menemukan adanya hubungan terkait pola asuh orang tua dengan kenakalan dikalangan remaja di SMA Negeri Surakarta. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Pola Pengasuhan. Pola asuh orang tua sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua terhadap dominasi kecerdasan anak. (Musfiroh, 2010) dalam teori kecerdasan ganda (multiple intelligences) memandang kecerdasan tidak hanya berdasarkan kemampuan logika atau bahasa saja, namun memiliki kecerdasan-kecerdasan lain yang selama ini tidak menjadi perhatian. Kecerdasan tidak dilihat sebagai berhasil dengan baik mengerjakan tes atau mengingat sejumlah tugas tertentu, namun sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang berharga dalam lingkungannya. Hal ini terjadi karena: (a) inteligensi bukanlah harga mati atau secara statis terberi saat lahir; (b) intelegensi dapat dipelajari, diajarkan, dan ditingkatkan; serta (c) inteligensi merupakan suatu fenomena yang bersifat multidimensional dan dapat muncul dalam berbagai tingkat dalam otak/pikiran/system kebutuhan kita.

Melalui pola asuh yang sesuai diharapkan orang tua mampu mengakomodir kecerdasan majemuk anak sehingga anak bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan fitrahnya masing-masing.. Penulis yakin bila metode ini diterapkan maka, rumah, Sekolah dan lingkungan bukan lagi tempat mematikan potensi seorang anak dan tingkat kenakalan akan berkurang dengan sendirinya. Berdasarkan hal itulah, maka perlu adanya kegiatan yang berupaya untuk mensosialisasikan sekaligus mengembangkan kegiatan tersebut dengan Program Kemitraan Masyarakat yang bekerjasama dengan instansi terkait, dalam hal ini instansi terkait adalah lembaga PAUD Al Yumna Batam sebagai pilot project yang pertama.

METODE PENELITIAN

Kegiatan PKM ini dilakukan secara virtual melalui aplikasi zoom. di tengah kondisi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dilakukan oleh Tim PKM IAIS Abdullah Said yang terdiri dari 1 dosen dan 2 mahasiswa.

Pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pelaksana Program Kemitraan Masyarakat berkoordinasi dengan pengelola Paud Al Yumna sebagai pilot project. Pelaksana PKM bersama pengelola menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, yaitu "Sosialisasi Psikoedukasi Pentingnya Pola Asuh Orang Tua sesuai dengan Dominasi Kecerdasan Anak"

2. Pelaksanaan

Tahap pertama :

Sosialisasi pentingnya pengetahuan orang tua mengenai dominasi kecerdasan anak yang dilakukan melalui pengelola lembaga

Tahap kedua :

Webinar dengan memaparkan kasus-kasus yang sering dialami anak. Dilanjutkan dengan materi pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai pondasi dasar pendidikan selanjutnya. Terakhir pemaparan mengenai beberapa gambaran potensi anak yang memiliki bakat, prestasi dan keberhasilan di masa depan dengan dukungan pola asuh yang tepat dari orang tua

Webinar

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini telah dilakukan pada :

Hari/tanggal : Sabtu , 03 Juli 2021
Waktu : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Zoom Meeting Room
Sasaran : Wali Murid Paud Al Yumna

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
1	07.45 - 08.00	Registrasi	Panitia
2	08.00 - 08.10	Sambutan	Kepala Lembaga
3	08.10 - 09.10	Pemaparan Materi	Nadya Asmarani
4	09.10 - 10.00	Tanya jawab dan perencanaan pembinaan	Peserta Tim PKM
5	10.00 - 10.10	Penutup	Panitia

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Bahrun, 2012) yang menyatakan bahwa hubungan harmonis antara pasangan suami istri dengan anggota keluarga lain juga antar anggota merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan agar tugas ke pendidikan dalam keluarga berjalan lancar. Untuk membangun hubungan yang harmonis, terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan, yaitu koordinasi, integrasi dan sinkronisasi. Koordinasi yaitu pengaturan pelaksanaan kegiatan agar jumlah, waktu dan pelaksanaan terjadi dengan tepat atau sesuai harapan. Integrasi yaitu penggabungan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh, sedangkan sinkronisasi adalah melaksanakan berbagai aktivitas untuk dilaksanakan secara bersamaan.

Lingkungan utama dimana anak memperoleh pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun diantara ketiganya sebagai pusat pendidikan, lingkungan keluarga menjadi lingkungan memberikan pengaruh paling

kuat. Hal ini dikuatkan oleh firman Allah SWT dalam Q. S. At- tahrim ayat 6 yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Gemasastrin, 2008). (Tricia K. Neppl, Rand D. Conger, 2010) yang menyatakan bahwa pengasuhan keras memprediksi perilaku agresif atau eksternalisasi. Hal ini akan berakibat pada hubungan orangtua-anak. Pola asuh orang tua akan membentuk karakter dan kepribadian dalam perkembangan anak itu sendiri. Anak bukan miniatur orang dewasa. Anak dan setiap manusia diciptakan dengan keunikan masing-masing. Dengan pemahaman yang bagus mengenai dominasi kecerdasan masing-masing anak , akan menuntun orang tua untuk lebih menghargai keunikan dari setiap individu melalui pola asuh yang sesuai. Orang tua yang mendukung dan berkomunikasi dengan baik dengan anak-anak, terlibat dalam kehidupan anak-anak, dapat menahan diri dari marah dan kekerasan, maka anak-anak cenderung lebih termotivasi dan sukses. (Tricia K. Neppl, Rand D. Conger, 2010). Dengan pemahaman yang cukup mengenai kecerdasan majemuk dan dominasi kecerdasan anak, maka orang tua mampu menyediakan kesempatan bagi anak untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan talentanya. Anak akan mampu menunjukkan dan berbagi tentang kelebihan yang dimilikinya. Membangun kelebihan yang dimiliki akan memberikan suatu motivasi untuk menjadikan anak sebagai seorang spesialis di bidangnya sehingga akan berdaya guna bagi masyarakat sekitar. Selain itu hal ini akan sangat bermanfaat bagi orang tua dalam memperkaya metode mendidik dan mengasuh anak secara kreatif dan inovatif sesuai dengan dominasi kecerdasan masing-masing.

KESIMPULAN

Pendidikan anak dari usia dini sampai dewasa itu tanggung jawab dan kewajiban orang tua yang diperintahkan agama Islam yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadis. Orang tua, dalam konteks pengembangan kecerdasan ganda perlu memberikan sedikit kebebasan pada anak mereka untuk dapat memilih kompetensi yang ingin dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dan bakat yang mereka miliki.

REFERENSI

Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga*. *Jakarta*, PT.Rineka Cipta.

Fitri, A., Neherta, M., & Sasmita, H. (2019). *Mental Emosional Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Swasta Se Kota Padang Panjang Tahun 2018*. *2(2)*, *68–7*.

Fransisca S.S,Elisabeth, Oktaviayanti, T. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Anak Di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya*. *(Jurnal-on*.

Gemasastrin. (2008). *Teori Multiple Intelegence dalam Pendidikan Anak*. *Bandung*, PT.Rineka Cipta.

Hasbullah. (2009). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. *Jakarta*, Raja grafindo Persada.

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. *Yogyakarta*, Pustaka Pelajar.

Melby, Conger, R, Shu-Ann Sang, Wickrama dan Conger, K. (2008). *Adolescent Family Experiences and Educational Attainment during Early Adulthood.*

Musfiroh, T. (2010). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. *Jakarta*, Universitas Terbuka.

Musmuallim. (2012). *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*. *Purwokerto*, Majalah Pendidikan Sang Guru, Edisi 024/Th. IV/Mei.

https://www.batamnews.co.id/berita-73129-kppad-batam-tidak-lagi-kota-ramah-anak.html

https://www.appletreebsd.com/ini-dia-pentingnya-pendidikan-dini-menurut-para-ahli/26

Padjrin. (2016). *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Uni*.

Patmonodewo, S. (2008). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. *Jakarta*, PT.Rineka Cipta.

Sayekti, S., & Sunaryanti, H. (2016). *Relationship The Parenting Pattern And The Juvenile Delinquency At State Senior Secondary School 8 Surakarta*. *3(2).*

Tricia K. Neppl, Rand D. Conger, L. V. S. and L. L. O. (2010). *Intergenerational Continuity in Parenting Behavior: Mediating Pathways and Child Effects*.